

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

##### 5.1.1. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio*

Perkembangan *capital adequacy ratio* USP Koperasi RW 05 Bukit Ligar selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, akan tetapi meskipun mengalami fluktuasi USP Koperasi RW 05 Bukit Ligar termasuk kedalam kriteria baik. artinya USP Koperasi RW 05 Bukit Ligar mampu mempertahankan modal yang mencukupi risiko.

##### 5.1.2. Tingkat Kinerja Usaha Simpan Pinjam

1. Hasil perhitungan terhadap tingkat kinerja yang dicapai usaha simpan pinjam Koperasi RW 05 Bukit Ligar dari tahun 2013 sampai dengan 2017 menunjukkan bahwa hasil perhitungannya :
  - a. Berdasarkan hasil perhitungan untuk aspek permodalan, total yang diperoleh hanya sebesar 13,2, sedangkan nilai standar maksimum yaitu 15, dapat diartikan capaian yang didapat oleh aspek permodalan ini cukup baik.
  - b. Berdasarkan hasil perhitungan untuk aspek kualitas aktiva produktif, total yang diperoleh hanya sebesar 19, sedangkan nilai standar

maksimum yaitu 25, dapat diartikan capaian yang didapat oleh aspek permodalan ini kurang baik.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan untuk aspek efisiensi, total yang diperoleh hanya sebesar 8, sedangkan nilai standar maksimum yaitu 10, dapat diartikan capaian yang didapat oleh aspek permodalan ini cukup baik.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan untuk aspek likuiditas, total yang diperoleh hanya sebesar 7,5, sedangkan nilai standar maksimum yaitu 15, dapat diartikan capaian yang didapat oleh aspek permodalan ini kurang baik.
- e. Berdasarkan hasil perhitungan untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan, total yang diperoleh hanya sebesar 8,5, sedangkan nilai standar maksimum yaitu 10, dapat diartikan capaian yang didapat oleh aspek permodalan ini cukup baik.

### **5.1.3. Sejauhmana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Usaha Simpan Pinjam**

Setelah di analisis mengenai hubungan antara *capital adequacy ratio* terhadap kinerja usaha dapat diambil kesimpulan bahwa antara *capital adequacy ratio* dengan kinerja usaha mempunyai hubungan yang lemah. Hal tersebut berarti dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa ada pengaruh lain yang mempengaruhi kinerja usaha selain pengaruh *capital adequacy ratio*.

#### **5.1.4. Sejauhmana Manfaat Ekonomi Langsung dan Tidak Langsung yang diterima Anggota**

Manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota bahwa dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan bahwa manfaat ekonomi langsung dalam bentuk simpanan (tabungan). Anggota telah merasakan manfaat yang diberikan Koperasi dari tahun ketahun Koperasi telah memerikan manfaat ekonomi langsung dalam bentuk jasa simpanan anggota dibanding jika anggota menyimpan harta di non unit simpan pinjam Koperasi RW 05 Bukit Ligar. Partisipasi anggota untuk menyimpan hartanya dikoperasi terus meningkat.

Manfaat ekonomi langsung dalam bentuk anggota sebagai peminjam, anggota tidak merasakan manfaat lebih jika anggota meminjam di Koperasi karena jasa pinjamn yangg diberikan lebih tinggi dibanding di non Koperasi.

Berdasarkan hasil perhitungan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota secara keseluruhan selama 5 tahun terakhir kondisi Koperasi RW 05 Bukit Ligar, dari tahun ke tahun mengalami kenaikan hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja pengurus dalam mengelola usahanya untuk menciptakan manfaat ekonomi tidak langsung mengalami kemajuan kinerja. Dapat disimpulkan bahwa Koperasi dalam memperoleh SHU dikatakan baik karena dari tahun ketahun cenderung naik.

Dan berdasarkan hasil perhitungan selama lima tahun terakhir manfaat ekonomi yang didapat anggota mengalami kenaikan, dari tahun ketahun manfaat ekonomi yang didapat anggota terus meningkat.

## 5.2. Saran

Sebagai Koperasi yang berpredikat cukup sehat dan untuk menyandang predikat sangat sehat, tentunya Koperasi harus memperbaiki kinerja usahanya. Berikut ini beberapa saran yang diberikan untuk Koperasi :

1. Memperbaiki kinerja koperasi khususnya pada :
  - a. Aspek permodalan, meningkatkan modal sendiri dengan menaikkan jumlah nominal simpanan wajib dan simpanan pokok, serta sebaiknya Koperasi meningkatkan jumlah dana yang disalurkan pada anggota agar perputaran kas Koperasi berjalan lancar.
  - b. Aspek kualitas aktiva produktif, mengurangi atau menghindari adanya pinjaman bermasalah dengan cara menurunkan bunga pinjaman, syarat pemberian kredit maupun pembayaran kredit yang lebih selektif disesuaikan dengan gaji atau upah yang diterima oleh anggota, pengaktifkan bagian penagihan dan aktif memberi penyuluhan kepada anggota tentang hak dan kewajiban.
  - c. Mengingat kualitas efisiensi yang berada dalam kondisi cukup baik, maka pengelola USP Koperasi RW 05 Bukit Ligar diharapkan dapat mempertahankan kualitas efisiensi yang sudah baik. dan

memperbaiki rasio yang belum maksimal, seperti rasio beban usaha terhadap SHU kotor yang belum mendapat nilai maksimal.

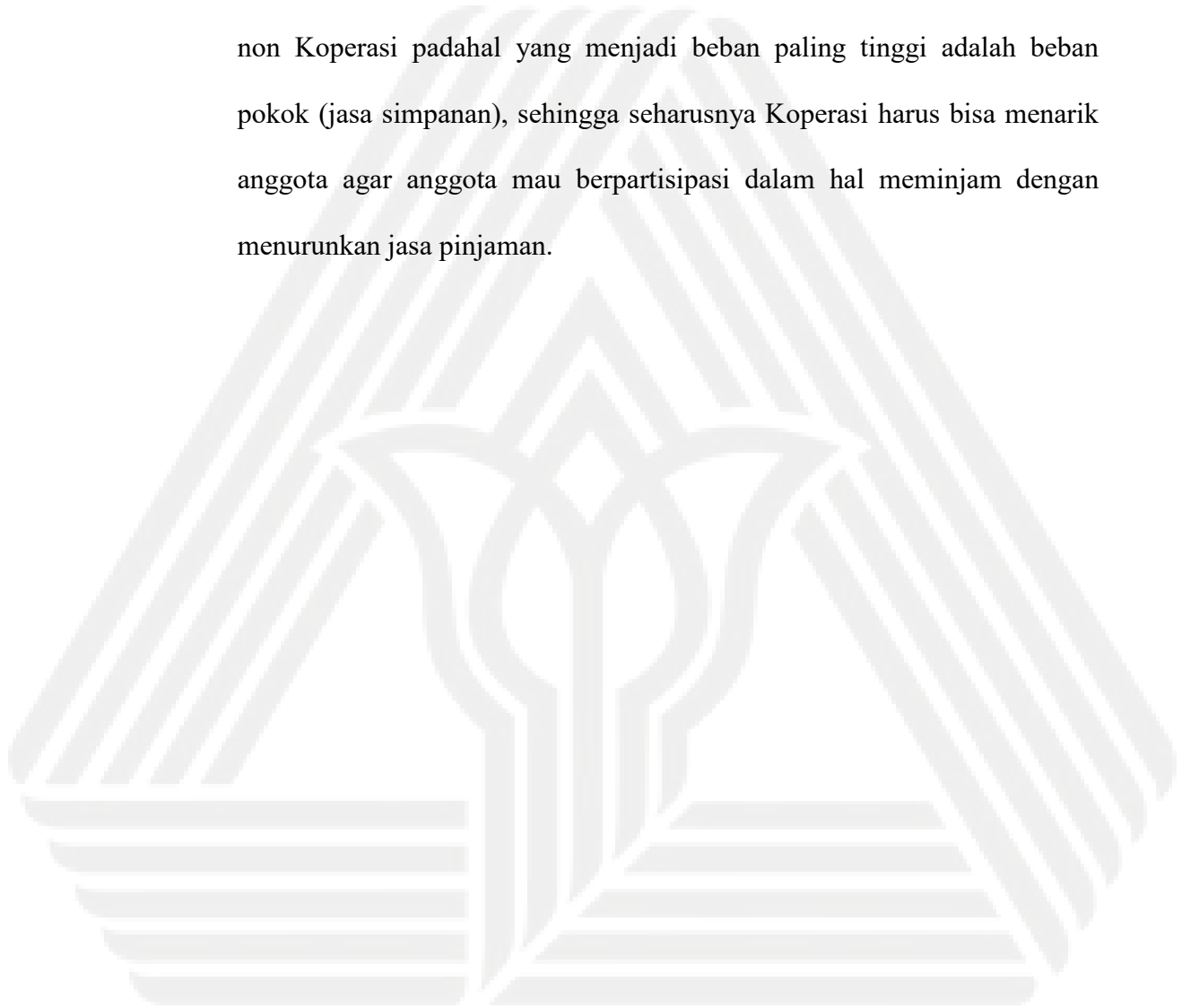
d. Aspek likuiditas, mengoptimalkan tingkat likuiditas Koperasi sesuai dengan standar yang berlaku dengan cara meningkatkan dana yang dihimpun Koperasi dengan menambah jumlah anggota, mencari donatur dana hibah atau dengan mengadakan dorprize dan jempot bola untuk para anggota Koperasi.

e. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki berada pada kondisi katagori cukup baik, pengelola USP Koperasi RW 05 Bukit Ligar diharapkan mampu mempertahankan kemandirian operasional pelayanan yang sudah baik dan maksimal dan melakukan perbaikan pada rentabilitas asset. Rentabilitas asset dalam kondisi yang kurang baik. Hendaknya USP Koperasi RW 05 Bukit Ligar mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam.

2. Sebaiknya Koperasi RW 05 Bukit Ligar harus bisa mengelola biaya seefisien mungkin, untuk meningkatkan pendapatan maka Koperasi diharapkan mampu menekan pembelanjaan Koperasi, serta mengurangi biaya-biaya yang semakin menambah beban yang harus dibayar Koperasi, Koperasi juga diharapkan mampu mengurangi pinjaman modal dari luar yang berlebih karena dikhawatirkan dapat mengganggu kinerja usaha.

3. Memperbaiki manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima oleh anggota

Manfaat ekonomi langsung yang masih harus di perbaiki yaitu dari jasa pinjaman, jasa pinjaman di Koperasi lebih tinggi dibanding dengan non Koperasi padahal yang menjadi beban paling tinggi adalah beban pokok (jasa simpanan), sehingga seharusnya Koperasi harus bisa menarik anggota agar anggota mau berpartisipasi dalam hal meminjam dengan menurunkan jasa pinjaman.



IKOPIN